

KIAT MENYUSUN ORGANISASI BIDANG PEMBERITAAN TELEVISI

Arifin S. Harahap
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Nomor 9 Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
Arifin.salehharahap@esaunggul.ac.id

Abstract

*Organizational structure is very important for television news division. Without good structure, that is difficult for the news division to run its organization. There are many things to consider when setting up an organizational structure. One of the most important, how to make the structure easy for the crew editor to communicate quickly with each other. Editorial crew is always pursued actuality and news deadlines. **Keywords:** television, organization, tips*

Abtrak

Struktur organisasi amat penting bagi divisi pemberitaan tv. Tanpa struktur yang baik, sulit bagi divisi pemberitaan menjalankan roda organisasinya. Banyak hal yang harus dipertimbangkan ketika menyusun struktur organisasi. Salah satu yang amat penting, bagaimana membuat struktur yang mudah bagi awak redaksi untuk saling berkomunikasi dengan cepat. Awak redaksi senantiasa dikejar aktualitas dan deadline berita. **Kata kunci:** televisi, organisasi, kiat

Pendahuluan

Struktur harus dirancang sesuai visi dan misi serta jumlah karyawan yang tersedia. Namun yang terpenting, bagaimana merancang struktur organisasi agar manajer mampu menjalin komunikasi yang baik dengan setiap lini.

Manulang M (2005) menyatakan, salah satu prinsip organisasi adalah delegasi kekuasaan. Seorang manager mempunyai tugas tertentu, tetapi karena ia adalah orang yang mencapai hasil melalui bawahannya dan karena seorang manager itu mempunyai waktu, pengetahuan dan perhatian yang terbatas tidak mungkin dia sendiri yang melaksanakan tugasnya. Seorang manager harus mendelegasikan sebagian tugasnya kepada bawahannya. Dalam proses delegasi terdapat tiga unsur, yaitu tugas, kekuasaan dan pertanggungjawaban (*responsibility, authority dan accountability*)

Jadi ketika membuat organisasi perlu dipikirkan, bagaimana menjabarkan fungsi, tugas dan wewenang setiap lini maupun anggota dalam organisasi. Penjabaran ini harus dibuat rinci dan tidak boleh tumpang tindih. Bila tumpang tindih, para pekerja sulit diminta pertanggungjawaban dan dapat menimbulkan potensi ketidak harmonisan

antara setiap lini maupun anggota organisasi. Mereka bisa saja akan saling lempar tanggungjawab karena ketidak jelasan itu.

Menurut Manulang (2005) untuk mencapai delegasi yang efektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, unsur delegasi harus lengkap dan jelas. Kedua, manajer harus mendelagasikan kepada orang yang tepat. Ketiga, manajer yang mendelegasikan harus memberikan perlakuan yang cukup dan mengusahakan keadaan sekitar yang efisien. Keempat, manajer yang mendelegasikan harus memberikan insentif. Masalahnya sekarang, bagaimana membuat rincian fungsi, tugas dan tanggungjawab setiap lini dalam organisasi pemberitaan.

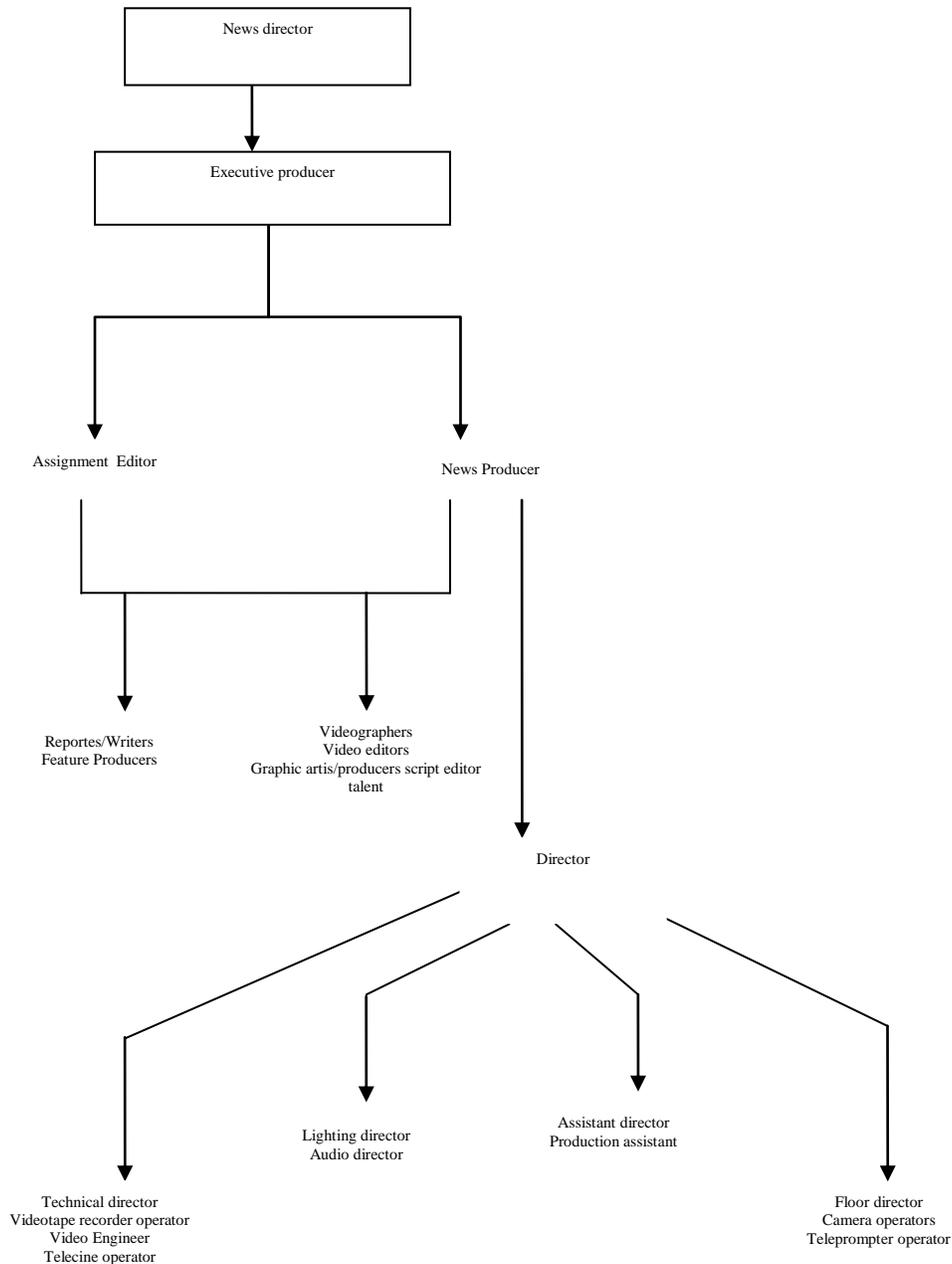
Pembahasan

Struktur organisasi pemberitaan setiap stasiun tv berbeda. Struktur dibuat sesuai tujuan, kebutuhan dan jumlah personil yang tersedia. Ada struktur yang dibuat sederhana dengan jumlah jabatan yang minim. Tapi ada juga stasiun tv pemberitaan yang membuat struktur organisasi besar dengan jumlah jabatan yang banyak.

Robert J. Schihl (1992:13) merancang struktur organisasi pemberitaan tv dengan pimpinan

tertinggi *News Director* (Direktur Pemberitaan). *News Director* membawahi *Executive Producer*. *Executive Producer* membawahi dua bidang yakni *assignment editor* dan *news producer*.

Mengelola Divisi Pemberitaan TV bukanlah pekerjaan mudah. Banyak faktor yang harus dipikirkan. Salah satunya, bagaimana menyusun organisasi yang efektif dan efisien.

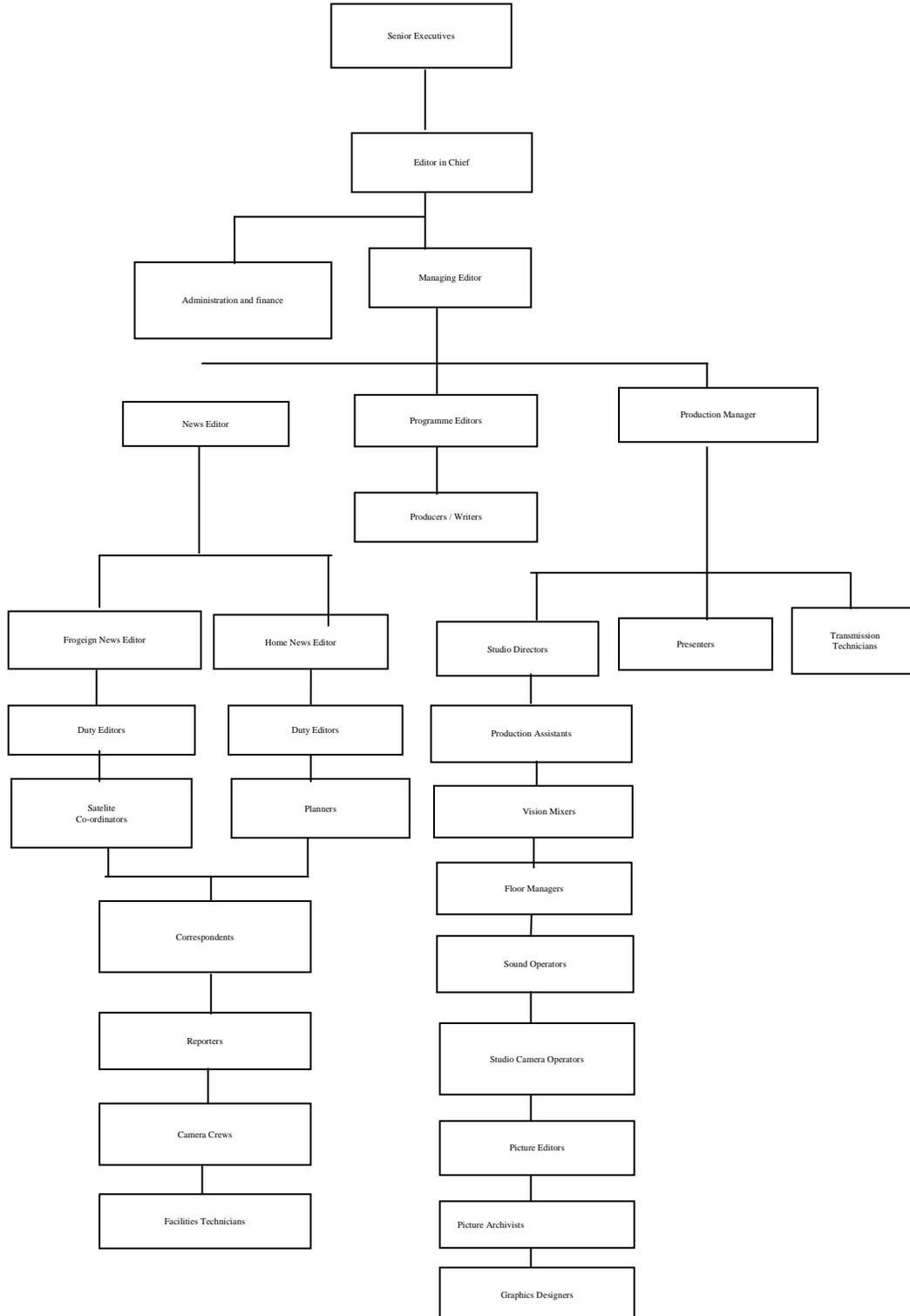


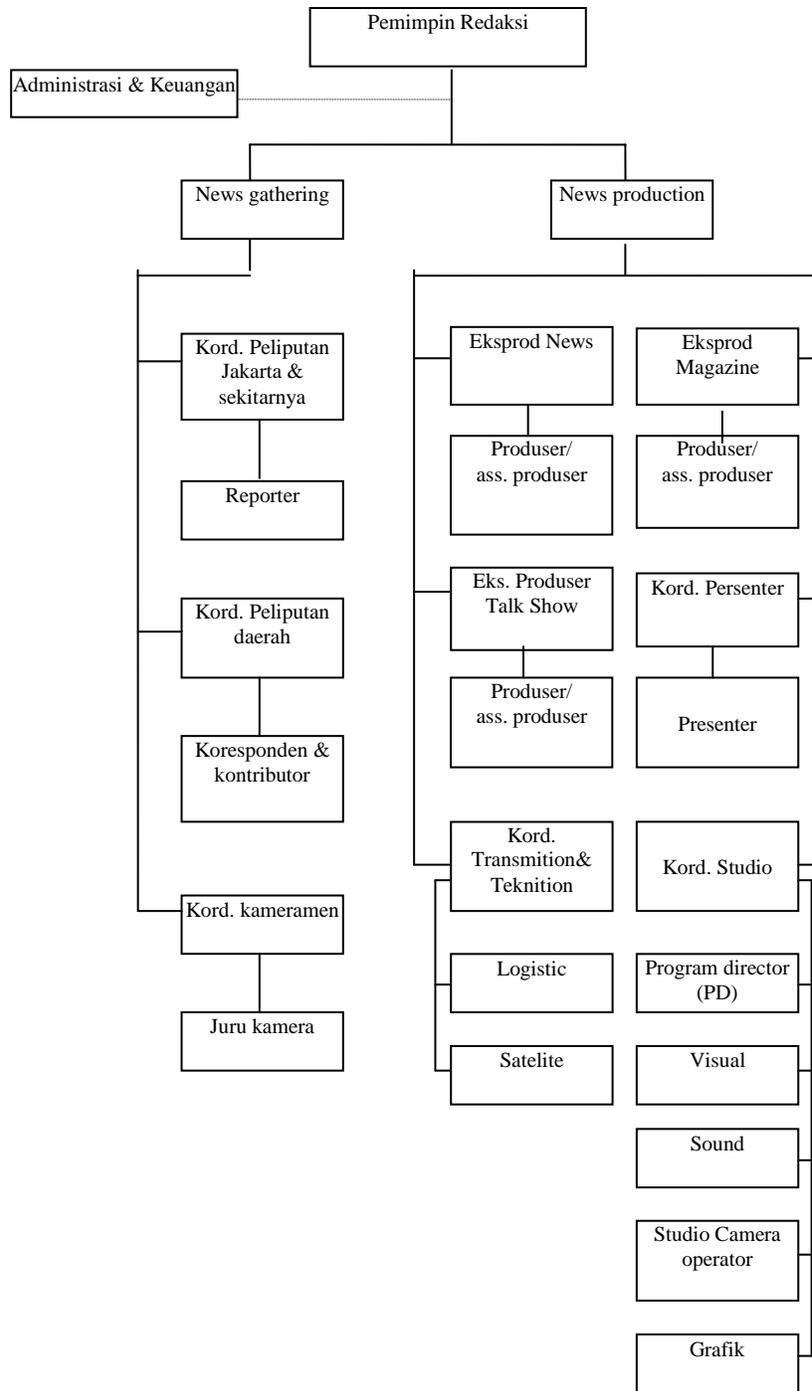
Ivor Yorke (1995:39) menyusun struktur organisasi pemberitaan dengan pimpinan tertinggi *Senior Executives*. *Senior Executive* membawahi seorang *Editor-in-chief*. *Editor-in-Chief* membawahi *Managing Editor*. *Managing Editor* mempunyai tiga pelaksana tugas, yakni *News Editor*, *Programme Editors* dan *Production Manager*.

Pada prinsipnya, produksi program pemberitaan tv memiliki dua tim besar, yakni mencari/mengumpulkan bahan berita (*News Gathering*) dan mengolah serta menyajikan berita hingga siaran (*News Production*). Kedua tim ini bisa dipimpin *News Director* atau Pimpinan Redaksi. Kalau di Indonesia umumnya, tim pemberitaan tv dipimpin Pemimpin Redaksi.

Tim *News Gathering* membawahi reporter, juru kamera, koordinator peliputan (korlip) dan coordinator daerah (korda). Tim *News Production* membawahi, *producer, visual editor, graphic design* dan *program director* (PD). Supaya seluruh pekerjaan lancar, pekerjaan mereka lancar harus dengan dibantu bidang *News Supporting* (Riset dan dokumentasi)

Riset dan dokumentasi adalah jantungnya bidang pemberitaan. Riset dapat mengarahkan awak redaksi mengenai isu yang tengah kuat dan menjadi perhatian publik. Dokumentasi menyimpan data/gambar penting sepanjang waktu. Manakala dibutuhkan secepat mungkin harus tersaji untuk kebutuhan setiap awak redaksi. Jadi bidang ini tak boleh dibuat ala kadarnya





News Gathering

News Gathering secara umum bertugas mencari dan mengumpulkan bahan berita setiap hari. Tim ini harus senantiasa memantau perkembangan berita di lapangan. Mereka tidak boleh kecolongan informasi. Tim ini terdiri atas reporter, juru kamera, korlip, korda dan koordinator internasional.

Reporter

Reporter adalah awak redaksi yang bertugas mencari, mengumpulkan dan melaporkan berita di kota tempat stasiun pusat TV mengudara. Mereka yang bertugas dan menetap di luar kota tempat stasiun TV disebut *koresponden*. Bila yang bertugas itu bukan pegawai tetap baik berada di pusat maupun di luar kota stasiun TV mengudara disebut *kontributor*. Kontributor sama dengan istilah wartawan *freelance* di media massa cetak. Kontributor memiliki keterikatan dengan sebuah stasiun TV, tetapi mereka tidak mempunyai gaji tetap dan hak kesejahteraan lainnya sebagaimana pegawai tetap. Mereka hanya dibayar sesuai dengan penugasan dan jumlah berita mereka yang disiarkan.

Reporter menjalankan tugasnya haruslah profesional. Profesionalisme seorang reporter dapat diukur dari pengetahuannya, keterampilannya dan etikanya. Pengetahuan menyangkut penguasaan obyek liputan (*beat*). Reporter ekonomi harus paham masalah ekonomi dan istilah-istilah ekonomi. Reporter olahraga harus menguasai permainan olahraga yang diliput dan seterusnya.

Keterampilan (*skill*) menyangkut kemampuan keterampilan melakukan peliputan, wawancara, dan menulis berita. Seorang reporter tv juga harus menguasai pengopreasian alat-alat teknologi yang berkaitan dengan tugasnya, seperti mengoperasikan komputer dan mengirim berita melalui email, mengirim gambar melalui *streaming* atau *feeding*. Ini salah satu yang membedakan reporter tv dengan reporter media massa lainnya. *Streaming* adalah proses pengiriman gambar dari lapangan melalui internet ke redaksi. *Feeding* adalah proses pengiriman gambar dari lapangan melalui *Satellite News Gathering (SNG)*, telkom, atau indosat dari lapangan ke redaksi.

Etika menyangkut norma atau nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000), etika berarti : (1). ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan

tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); (2). kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; (3). nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Jadi, seorang reporter harus memiliki moral baik dan mematuhi norma yang berlaku. Nasution (2015) menyatakan dalam menjalankan tugas, seorang reporter harus memegang teguh Kode Etik Jurnalistik (*code of conduct*). Ia harus berlaku jujur, tidak menerima suap (*amplop*), tidak mencampurkan fakta dan opini pribadi, dan *balance* dalam menulis berita.

Pengetahuan, keterampilan dan etika seorang reporter harus berjalan selaras. Ketiganya saling kait mengkait. Seorang reporter tidak bisa hanya menguasai dan mematuhi satu persoalan saja. Punya pengetahuan jurnalistik tetapi tidak terampil tentu akan sulit menjalankan tugas sehari-hari-hari. Bagaimana mungkin seorang reporter menguasai teori mencari, mengumpulkan dan menulis berita tetapi tidak bisa memperaktekannya. Seorang paham ilmu jurnalistik dan memiliki keterampilan menerapkannya tetapi tidak memiliki etika juga tidak dapat dikatakan profesional. Bagaimana mungkin seorang reporter dikatakan profesional kalau dalam menjalankan tugas tidak memiliki moral, mengabaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan mau menerima imbalan materi dari nara sumber agar suatu berita dimuat atau tidak dimuat dengan pertimbangan tertentu. Kalau ini terjadi berarti, seorang reporter telah melacurkan profesinya untuk kepentingan pribadi atau mungkin kelompok.

Reporter tv juga harus memiliki volume suara standar, menguasai teknik membaca dan menguasai teknik vocal. Laporan seorang reporter tv tidak selalu berupa tulisan, tapi suatu ketika ia juga harus melaporkan berita langsung dari lapangan (*live*) dan mengisi suara (*dubing*) berita.

Juru Kamera

Juru Kamera adalah awak redaksi yang bertugas mengambil gambar sesuai berita yang tengah dicari, dan dikumpulkan reporter. Juru Kamera harus patuh pada reporter. Ia harus mengambil gambar sesuai keinginan dan kebutuhan reporter, tetapi bukan berarti tidak boleh berinisiatif. Ia boleh saja memiliki inisiatif dengan berbagai kreatifitasnya asalkan tidak melenceng dari kebutuhan reporter.

Seorang juru kamera di bidang pemberitaan bukanlah tukang mengambil gambar. Ia juga harus

memiliki pengetahuan jurnalistik. Gambar yang diambilnya haruslah memiliki nilai berita. Oleh karena itu, seorang juru kamera harus peka dan senantiasa siaga ketika meliput.

Seorang juru kamera juga harus tahu perkembangan isu supaya mengerti persoalan. Inilah yang membedakan juru kamera pemberitaan dengan juru kamera produksi. Juru Kamera tim liputan tidak boleh kehilangan momentum. Harus diingat merekam gambar peristiwa tidak bisa diulang. Bila peristiwa sudah berlalu tidak mungkin diulang.

Ketika mengambil gambar, juru kamera harus merekam suara-suara natural atau atmosfer peristiwa. Suara-suara natural dari peristiwa akan membuat gambar yang diambil hidup dan memiliki nuansa. Jika suara tidak terekam, gambar akan terkesan mati. Misalnya, ketika mengambil gambar kebakaran. Suara letupan api, teriakan warga, kegaduhan dan sirene mobil pemadam kebakaran harus direkam dengan baik.

Sebelum menjalankan tugas, seorang juru kamera harus aktif berkoordinasi dengan reporter. Ia tidak boleh asyik sendiri dengan pekerjaannya mengambil gambar. Setelah menjalankan tugas, ia harus membuat *shotlist* atau catatan tentang gambar yang diperolehnya secara detil, termasuk *time code*. Ini untuk memudahkan proses *editing* gambar.

Pada saat ini, seorang juru kamera juga harus mampu mengedit gambar melalui kamera. Tidak selamanya gambar yang diambil dikerjakan seorang editor. Pada suatu ketika, ia harus menyajikan gambar yang sudah diedit seperti untuk siaran langsung dari lokasi peliputan.

Korlip dan Korda

Koordinator Liputan atau Korlip adalah awak redaksi yang bertugas mengkoordinir reporter dan peliputan berita di kota stasiun pusat tv. Ia mengatur peliputan berita berdasarkan hasil rapat redaksi. Sementara yang mengatur peliputan koresponden dan kontributor adalah Korodinator daerah.

Korlip atau korda haruslah orang yang sudah memiliki jam terbang sebagai reporter. Ia harus memahami betul seluk beluk peliputan di lapangan. Ia juga harus memahami betul kelebihan dan kelemahan seorang reporter atau koresponden yang berada di bawahnya. Tidak semua reporter atau koresponden yang berada di bawahnya adalah orang-orang tangguh dan mempunyai latar belakang

pengetahuan memadai untuk memburu berita. Idealnya reporter haruslah tangguh dan punya wawasan luas, tapi kenyataannya tidak selalu seperti itu. Dengan memahami karakter setiap reporter, korlip atau korda akan mudah menentukan siapa reporter atau koresponden yang pantas untuk meliput kasus tertentu.

Tugas korlip tidak hanya sekedar mengatur lalulintas perjalanan reporter. Ia juga harus memiliki kemampuan manajerial. Ia harus mampu membuat perencanaan, mengorganisir, menggerakkan dan mengontrol pelaksanaan tugas sehari-hari para reporter.

Produser

Produser berasal dari kata *produce*, artinya yang memproduksi. Bila dikaitkan dengan dunia pertelevisian berarti orang yang memproduksi program acara. Jadi produser adalah awak redaksi yang merancang, mengolah dan memproduksi sebuah program acara. Produser bertanggung jawab penuh terhadap sebuah program. Tugasnya mulai dari merancang materi, mengemas dan memberi warna pada program yang diembannya. Untuk sebuah produksi televisi, rundown merupakan panduan yang dijadikan acuan seorang program director atau pengarah acara dalam menjalankan sebuah acara televisi. Rundown biasanya disusun oleh produser dan didiskusikan dengan tim produksi. Format pembuatan rundown tidak mutlak, sangat tergantung dari karakteristik format acara televisi itu sendiri.

Seorang produser pemberitaan tv juga harus memahami betul peta persaingan dengan program berita di tv lain yang menjadi kompetitornya. Ia harus mampu menganalisis kelemahan dan kekuatan lawan. Dari kelemahan dan kekuatan lawan ia harus mampu mencari celah atau peluang untuk membuat programnya berbeda dari program lawan. Kalau program yang dibuatnya hanya sekedar mengekor (*follower*) atau bersaing dengan warna yang sama, jangan harap mampu mengalahkan program pendahulunya.

Produser juga harus memahami karakteristik penonton yang menjadi sarannya. Setiap materi yang dirancangnya senantiasa harus berpedoman pada selera dan kebutuhan penontonnya. Ia harus sadar, bahwa penonton tv saat ini tidak ada yang loyal karena beragamnya program TV saat ini. Penonton TV saat ini hanya tinggal menekan *remote*

control bila program yang dilihatnya tidak memikat.

Pada akhirnya, seorang produser juga harus mampu melakukan evaluasi terhadap program yang dirancangnya. Apakah program yang ditayangkan sudah sesuai kebutuhan penonton? Apakah menarik perhatian penonton? Bagaimana rating dan share-nya? Bila memenuhi target, apa yang harus dilakukan? Kalau sudah memenuhi target masih bisakah ditingkatkan lagi? Evaluasi harus dilakukan terus menerus. Tidak boleh berpuas diri dengan target yang telah dicapai. Ingat, di luar sana ada kompetitor yang selalu mengintip kelemahan program anda. Hasil evaluasi harus dicari jalan keluarnya dan diimplementasikan

Produser Eksekutif

Program pemberitaan TV umumnya memiliki lebih dari satu jenis mata acara. Acara yang dikelola biasanya berupa berita harian dan jenis karya jurnalistik pendapat. Berita harian dibagi lagi menurut waktu, yakni berita pagi, berita siang, berita sore dan berita malam. Karya jurnalistik bentuk pendapat bisa berupa dialog, feature, editorial dan dokumenter. Semua mata acara ini tentu tidak mungkin dipegang hanya seorang produser. Masing-masing program idealnya ditangani dua atau tiga produser.

Para produser ini haruslah ada yang memimpinya. Tugas itulah yang diemban seorang *executive producer*. Selain memimpin kerja para Produser, seorang *executive producer* juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. Ia harus mampu mengontrol dan mengevaluasi kinerja para produser apakah sudah sesuai dengan kebijakan besar stasiun pemberitaan TV.

Vidio Editor

Vidio Editor adalah awak redaksi yang memilah, memotong dan merangkai gambar menjadi film berita hingga bermakna dan siap ditayangkan. Seorang editor yang baik paling tidak harus memahami teknik editing, software editing, jenis shot, sekuens, kontinuitas dan komposisi gambar. Shot adalah perekaman gambar yang diambil dari posisi tertentu dengan ukuran tertentu. Sekuens adalah rangkain sejumlah shot dari kegiatan yang diliput. Kontinuitas adalah kesinambungan gambar dari rangkaian sekuens.

Vidio Editor pemberitaan TV harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Ia harus mengikuti perkembangan isu berita-berita yang tengah aktual. Bila tidak, bisa saja ia salah memilah gambar dan memilih soundbites nara sumber. Bahkan, gambar yang dirangkainya juga bisa keliru karena tidak paham dengan persoalan yang dieditnya. Jadi, video editor pemberitaan TV tidak boleh bekerja seperti tukang. Hasil editing yang dibuatnya haruslah juga bernilai seni.

Graphic Artist

Graphic Artist adalah awak redaksi yang bertugas membuat disign grafis yang diperlukan berita, seperti bumper program, telop, template, peta lokasi, dan tabel data berupa angka yang sulit dipahami. Seorang *graphic artist* dibidang pemberitaan memiliki dua tugas yakni sebagai operator grafis waktu siaran dan perancang serta pembuat design grafis program. Sama halnya dengan video editor, *graphic artist* harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai isu pemberitaan yang tengah aktual.

Program Director (PD)

Program Director (PD) atau pengarah acara adalah awak redaksi yang mengarahkan jalannya siaran berita di *control room news studio*. Sebelum dan selama siaran harus mengatur dan berkoordinasi *VTR operator, audio operator, character generator (CG) operator* dan *switcher operator*. Sebelum siaran berlangsung, seorang PD harus memahami Run Down yang dibuat produser. Urutan berita, segmentasi berita dan durasi berita mesti diketahuinya dengan jelas.

Seorang PD paling tidak harus memiliki kualifikasi, mampu berkoordinasi dengan awak siaran lain dalam waktu bersamaan. Ialah yang mengatur lalulintas siaran mulai dari petugas *master control, penyiar, juru kamera, switcher, audio operator grafis*. Istilahnya, seorang PD juga harus memiliki banyak telinga karena ia harus mendengar lintas komunikasi dari awak studio, *control room* dan *master control*. Ia tak boleh panik menghadapi situasi itu. Ia harus mampu bekerja tetap dengan tenang agar siaran berlangsung lancar. Kalau ia panik, bukan tidak mungkin siaran akan berantakan.

Floor Director (FD)

Floor Director (FD) adalah asisten pengarah acara yang bertugas mengarahkan jalannya siaran di news studio. Ia menunggu komando dari PD untuk mengatur penyiar dan cameramen studio sebelum dan selama siaran berlangsung. PD dan FD berada di ruangan yang berbeda dalam studio tapi keduanya harus saling berkoordinasi. Biasanya mereka dipisahkan dengan ruangan kaca. Untuk itu mereka mereka berkoordinasi menggunakan *earphone*.

News Caster

News Caster atau penyaji berita adalah awak redaksi yang memandu dan membawakan acara program berita. Umumnya, penonton lebih suka dengan News Caster yang pandai, menarik, percaya diri, vocal bagus, memiliki ciri khas, cair, menguasai materi berita, menguasai teknik membaca naskah berita dan mampu bekerja dalam tekanan. Seorang News Caster bukan hanya sekedar membacakan berita. Ia harus mampu menghayati berita yang tengah dibawakannya. Jangan sampai ketika seorang News Caster membawakan berita duka sambil tersenyum. Jadi, ia harus pandai menyesuaikan gesture tubuh, mimik dan intonasi suara sesuai warna berita yang tengah dibawakannya.

Riset dan Dokumentasi

Riset dan dokumentasi adalah bagian penting di bidang pemberitaan tv. Selama ini bidang ini dibuat ala kadarnya. Padahal bidang ini jantungnya bidang pemberitaan. Data, gambar dan hasil analisa sangat dibutuhkan untuk membuat program liputan yang berbobot.

Riset

Bidang Riset tak hanya sekedar mencari data dan bahan-bahan yang dibutuhkan redaksi pemberitaan. Kalau ada pemberitaan stasiun tv yang memperlakukan bidang riset seperti ini sudah dapat ditebak dangkal dan minimnya nuansa liputan yang mereka sajikan ke pemirsa.

Bidang riset selayaknya juga ada orang yang khusus melakukan analisa kuantitatif dan kualitatif terhadap program yang sudah ditayangkan. Dari hasil analisa itu, bidang riset dapat memberikan masukan berupa kecenderungan materi yang memiliki rating bagus dan usulan topik-topik liputan yang dapat dikembangkan. Jadi, orang yang bertugas di bidang riset harus memiliki visi pemberitaan yang kuat untuk menunjang kerja

bidang redaksi. Sebaiknya orang yang ditempatkan di bidang ini mereka yang sudah memiliki jam terbang tinggi di bidang liputan. Hasil analisisnya dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi redaksi untuk tayangan program selanjutnya.

Dokumentasi

Bidang Dokumentasi bukan hanya sekedar mengumpulkan visual dan data lainnya. Mereka harus mampu memilah dari sekian banyak visual dan data yang tersedia untuk disimpan. Visual dan data yang mereka simpan harus yang memiliki nilai penting ke masa depan. Bukan tidak mungkin visual dan data yang mereka simpan itu bisa menjadi produk tayangan yang bernilai tinggi, seperti dokumenter, kilas balik dan data pelengkap berita harian. Itu sebabnya, mereka yang duduk di bidang ini harus ada yang memiliki visi berita jangka pendek maupun jangka panjang. Bidang dokumentasi bisa juga mengusulkan bahan-bahan yang tersedia untuk produk-produk liputan.

Bidang riset dan dokumentasi tidak boleh pasif. Bidang riset dan dokumentasi adalah dapurnya bidang redaksi. Mereka harus aktif menawarkan visual dan data yang mereka miliki ke bidang redaksi sebagai bahan memperkaya khasanah berita.

Pemimpin Redaksi

Pemimpin Redaksi (Pemred) adalah pimpinan tertinggi di bidang News. Pemred bertanggungjawab terhadap isi dan kualitas pemberitaan. Ia menentukan visi dan misi bidang pemberitaan dan senantiasa memantau pelaksanaannya. Bila pelaksanaannya melenceng, ia dapat menegur bawahannya agar kembali ke koridor yang telah ditetapkan. Pemred harus memberikan arahan kepada semua tim redaksi mengenai berita yang akan tayang setiap hari.

Pemred tidak hanya mengontrol tugas-tugas intern, tapi juga harus membuat jaringan yang kuat di luar redaksi. Ia harus menjalin lobi-lobi dengan nara sumber penting baik di legislatif, eksekutif, yudikatif dan dunia usaha.

Tanggungjawab seorang Pemred sangat besar. Ia bertanggungjawab terhadap pihak yang merasa dirugikan atas pemberitaan yang telah ditayangkan. Bisa saja pihak lain melakukan somasi, tuntutan hukum dan menggugat ke pengadilan. Oleh karena itu, Pemred harus memiliki jiwa

kepemimpinan yang tegas dalam mengambil setiap keputusan.

Kesimpulan

Persaingan antar stasiun televisi amat ketat. “Kue” iklan juga sangat terbatas. Sementara tv nasional saja jumlahnya 11 dan tv lokal mencapai lebih dari 200 stasiun. Bila ingin memenangkan persaingan, seorang pemimpin redaksi media televisi tidak hanya dituntut membuat organisasi pemberitaan yang efektif dan efisien. Ia juga harus mampu memotivasi dan membuat kompetisi bawahannya melalui struktur organisasi. Setiap anggota organisasi harus punya harapan untuk meningkatkan jenjang karir bila mencermati struktur organisasi divisi pemberitaan. Namun yang lebih penting, bagaimana struktur itu dibuat agar

setiap lini mampu berkomunikasi dengan cepat. Ingat stasiun pemberitaan senantiasa diburu aktualitas dan deadline.

Daftar Pustaka

- Manulang, M. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nasution, Zulkarimen. (2015). *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*, PT Rajagrafindo, Jakarta.
- Yorke, Ivor, (1995). *Television News*, Focal Press, Boston, London.
- Schihl, Robert, (1992). *Focal Press*, Boston, London.